



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengapa penelitian ini ingin dilakukan serta apa saja batasan-batasan dalam penelitian ini. Pada latar belakang masalah akan dijabarkan alasan mengapa objek penelitian ini menarik untuk diteliti. Batasan penelitian menjadi pembatas agar penelitian tidak melenceng dari tujuan awalnya. Rumusan masalah dibentuk agar jelas apa yang akan dicari dalam penelitian ini.

Latar belakang masalah akan menjelaskan apa itu *January Effect* dan bagaimana peneliti terdahulu menginterpretasikannya. Batasan penelitian akan membatasi objek yang diteliti dan data yang akan diteliti.

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu syarat bagi pertumbuhan ekonomi. Penyediaan infrastruktur umum yang memadai membantu dalam proses produksi sampai dengan penyaluran barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan. Selain itu, pertumbuhan kota besar dan sekitarnya selalu menuntut adanya pembangunan jalan, termasuk pembangunan jalan tol, yang permintaannya tidak akan pernah berhenti. Hal ini yang menjadi dasar bahwa bisnis jalan tol memiliki prospek yang baik, terlebih saat era pembangunan besar-besaran yang dilakukan oleh Bapak Presiden Joko Widodo beberapa tahun belakangan ini. Sejak menjabat pada tahun 2014 lalu, Bapak Presiden Joko Widodo telah sukses membangun 568 km jalan tol. (sumber : <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2017/10/18/774795/pembangunan-tol-era-jokowi-paling->



progresif). Hal inilah yang menyebabkan berkembang pesatnya perusahaan jasa sub sektor jalan tol selama beberapa tahun belakangan ini.

Globalisasi menyebabkan sebagian besar negara di dunia menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena dianggap memiliki peran penting dan strategis bagi ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal merupakan lembaga yang menyelenggarakan fasilitas untuk perdagangan efek dimana yang diperjual-belikan adalah surat-surat berharga bukan barang nyata seperti yang diperjual belikan di pasar tradisional. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi.

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, karena pasar modal dapat menjadi sumber dana dari investor ke emiten. Investor mengharapkan imbalan atas dana yang telah diinvestasikan sedangkan dari sisi lain memungkinkan emiten untuk melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari dalam perusahaan. Menurut Umam dan Sutanto (2017:60) dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat menerbitkan sekuritas berupa surat tanda utang (obligasi) maupun surat tanda kepemilikan (saham). Obligasi atau saham inilah yang kemudian dibeli oleh investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikannya.

Selain itu, pasar modal juga merupakan cara yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara. Pasar modal yang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) akan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat di bursa akan tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



Pertumbuhan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat pendapatan penduduknya. Pendapatan yang meningkat tersebut akan terlihat dengan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana yang kemudian akan dimanfaatkan untuk disimpan atau diinvestasikan di pasar modal dalam bentuk kepemilikan atas surat-surat berharga yang ada. Investasi merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat, serta sebagai jaminan dihari tua. Salah satu alternatif berinvestasi bagi masyarakat adalah di pasar modal.

Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusional, akan mampu memperoleh *return* yang tidak normal (*abnormal return*). Artinya harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada (Halim, 2015:95). Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pasar tersebut.

Dalam kenyataannya tidak ditemukan pasar modal yang sepenuhnya efisien karena sulit untuk mencegah bocornya informasi baru ke pasar. Berdasarkan informasi yang tersedia di pasar, bentuk efisiensi pasar modal dibagi ke dalam tiga bentuk, yaitu (1) bentuk lemah (*weak form*), pasar mencerminkan semua informasi masa lalu (*historical information*); (2) bentuk setengah kuat (*semi strong form*), pasar mencerminkan semua informasi yang hanya tersedia untuk public (*public information*); dan (3) bentuk kuat (*strong form*), pasar mencerminkan semua informasi yang relevan termasuk informasi internal (Fama, 1970).

Tujuan investor berinvestasi adalah memperoleh keuntungan atau *return* yang tinggi atau biasa disebut sebagai abnormal return. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya terjadi atau *return* aktual yang terjadi dengan *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan



(Halim, 2015:89). *Abnormal return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan. Sedangkan *abnormal return* akan negatif jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan.

Pada bulan Desember, pemodal biasanya melaksanakan tutup buku, yang berarti melakukan penjualan saham. Kondisi ini menjadikan harga saham akan cenderung turun.

Sedangkan pada bulan Januari, pemodal mulai melaksanakan kembali investasinya di pasar modal sehingga terjadi peningkatan harga akibat meningkatnya pembelian saham (Kusumawati, 2017).

Hal ini lah yang memunculkan anomali *January Effect*, dimana harga saham pada bulan Januari akan lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya.

Abnormal return biasanya terjadi pada pasar modal yang tidak efisien karena terjadinya suatu penyimpangan atau biasa disebut dengan anomali. Salah satu anomali tersebut adalah

January Effect. *January Effect* adalah keadaan dimana pada bulan Januari investor diperkirakan akan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi

dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Hal ini membuka peluang bagi investor untuk mendapatkan abnormal return dengan menjual kepemilikan saham mereka saat harga naik di bulan

Januari.

Penelitian mengenai *January Effect* merupakan isu yang menarik di dunia ekonomi beberapa tahun belakangan ini karena merupakan penjelasan atas abnormal return yang diperoleh

di bulan Januari. Pada hipotesis pasar efisien, anomali merupakan suatu hal yang bertentangan karena anomali menyebabkan beberapa pihak berkesempatan memperoleh *abnormal return*.

Di Indonesia sendiri, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai *January Effect*. Tomy Wardoyo (2012) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengujian Fenomena *January Effect*



Di Bursa Efek Indonesia” membuktikan tidak adanya fenomena *January Effect* dikarenakan *return* bulan Januari bukan merupakan *return* tertinggi bila dibandingkan dengan *return* bulan lainnya.

Fitri Aprilia Sari dan Eka Ardhani Sisyani (2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis *January Effect* Di Pasar Modal Indonesia” juga tidak menemukan perbedaan *return* saham pada bulan Januari dengan bulan lainnya sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi fenomena *January Effect* di pasar modal Indonesia. Serta Latanza Hanum Kartikasari (2016) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengujian *January Effect* : Studi Komparasi Pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai Periode 2011-2013” menyimpulkan tidak terjadinya fenomena *January Effect* pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai.

Penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya fenomena *January Effect* yang pada penelitian terdahulu tidak terbukti terjadi pada pasar modal Indonesia, khususnya peneliti ingin menguji pada keberadaan fenomena *January Effect* pada sahan-saham perusahaan jasa sub sektor jalan tol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terjadi fenomena *January Effect* pada saham perusahaan jasa sub sektor jalan tol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2016?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah-masalah tersebut dapat dibatasi menjadi apakah terdapat fenomena *January Effect* pada saham perusahaan jasa sub sektor jalan tol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi penelitiannya atas beberapa hal berikut ini :

1. Penelitian ini dibatasi hanya atas perusahaan jasa sub sektor jalan tol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data bulanan harga saham perusahaan jasa sub sektor jalan tol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2016.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :“Analisis Fenomena *January Effect* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Jalan Tol yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016”.

F. Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah fenomena *January Effect* terjadi pada perusahaan jasa sub sektor jalan tol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.



G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat

bermanfaat bagi :

1 Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai adanya anomali *January Effect* saham yang diperjualbelikan di pasar modal pada bulan Januari sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis investasi di pasar modal.

2 Perusahaan (Emiten)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan, manfaat., dan informasi serta masukan yang berguna bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dan langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan disekitar bulan Januari.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis abnormal return pada fenomena *January Effect* dalam perusahaan-perusahaan berbagai sektor industri dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.